

HUBUNGAN KREATIVITAS SISWA DAN HASIL BELAJAR PADA PEMBELAJARAN *FUSION FOOD* DI SMKS AISYIYAH DURI

*(The Relationship Between Students' Creativity and Learning Outcomes
in Fusion Food Learning at SMKS Aisyiyah Duri)*

Nur Rahmah Jamil¹, Wiwik Gusnita^{*2}, Cici Andriani³, Yolanda Intan Sari⁴

^{1,2,3,4} Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: wiwikgusnita@fpp.unp.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the relationship between student creativity and learning outcomes in the fusion food learning achievement of 12th-grade students at SMKS Aisyiyah Duri. The study uses a correlational approach with a saturated sampling technique on 17 students. Data were collected through a five-point Likert scale questionnaire and analyzed using the Shapiro–Wilk normality test, linearity test, Pearson Product Moment correlation, and t-test. The results of the study show that student creativity falls into the moderate to high category, while learning outcomes fall into the moderate category. The t-test shows a significance value of $0.003 < 0.05$, indicating a relationship between creativity and learning outcomes. A correlation coefficient of -0.674 with a significance value of 0.002 indicates a strong and significant linear relationship with a negative direction. These findings suggest that an increase in students' creativity tends to be followed by a decrease in learning outcome scores, thereby necessitating learning and assessment strategies that balance the creative process and competency achievement.

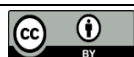
Keyword: Student Creativity, Learning Outcomes, Fusion Food Learning

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kreativitas siswa dan hasil belajar pada capaian pembelajaran *fusion food* kelas XII SMKS Aisyiyah Duri. Penelitian menggunakan pendekatan korelasional dengan teknik sampling jenuh terhadap 17 siswa. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert lima pilihan dan dianalisis menggunakan uji normalitas *Shapiro–Wilk*, uji linearitas, korelasi *Pearson Product Moment*, serta uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas siswa berada pada kategori sedang hingga tinggi, sedangkan hasil belajar berada pada kategori sedang. Uji t menunjukkan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$, yang mengindikasikan adanya hubungan antara kreativitas dan hasil belajar. Koefisien korelasi sebesar -0,674 dengan nilai signifikansi 0,002 menunjukkan hubungan linear yang kuat dan signifikan dengan arah negatif. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kreativitas siswa cenderung diikuti oleh penurunan skor hasil belajar, sehingga diperlukan strategi pembelajaran dan penilaian yang menyeimbangkan proses kreatif dan pencapaian kompetensi.

Kata kunci: Kreativitas Siswa, Hasil Belajar, *Fusion Food*

How to Cite: Nur Rahmah Jamil¹, Wiwik Gusnita^{*2}, Cici Andriani³, Yolanda Intan Sari⁴. 2026. Hubungan Kreativitas Siswa Dan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Fusion Food Di Smks Aisyiyah Duri. Jurnal Pendidikan Tata Boga dan Teknologi, Vol 7 (1): pp. 10-18, DOI: 10.24036/jptbt.v7i1.27146



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author

PENDAHULUAN

Pendidikan saat ini lebih menekankan pada pengembangan *skill*, kreativitas dan kemampuan beadaptasi agar siswa mampu bersaing di dunia industri. Penerapan kurikulum merdeka di SMK semakin menguatkan upaya tersebut. Sesuai dengan pendapat Kemendikbud (2024), “Kurikulum merdeka

dirancang mengembangkan karakter dan kompetensi siswa serta peka terhadap isu-isu global, menghargai keragaman budaya, serta mampu berkontribusi positif bagi kehidupan bersama”.

Penerapan kurikulum merdeka memberi kesempatan bagi guru SMK untuk merancang pembelajaran yang mendorong kreativitas, eksperimen, penciptaan karya orisinal. Pendekatan ini sejalan dengan tujuan pendidikan kejuruan menurut Nurjanah dkk (2022), yang menekankan penguatan kompetensi dan pembentukan karakter yang produktif serta inovatif. Pembelajaran diarahkan pada penerapan konsep secara nyata sehingga siswa tidak hanya memajami teori, tetapi juga mampu mempraktikkannya sesuai bidang keahlian.

Kreativitas berperan penting dalam meningkatkan kebermaknaan hasil belajar pada pembelajaran *fusion food*. Kurangnya keberanian siswa untuk mengeksplorasi gagasan baru menyebabkan pembelajaran cenderung bersifat prosedural tanpa menghasilkan inovasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ferdi et al. (2025) serta didukung oleh penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif dan kreativitas dalam pembelajaran kuliner. Namun, penelitian Gede Dharma Putra et al. (2022) menunjukkan bahwa partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran *fusion food* masih rendah, ditandai dengan kecenderungan siswa hanya mengikuti *job sheet* tanpa eksplorasi. Oleh karena itu, penguatan kreativitas menjadi penting agar siswa mampu mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam praktik kuliner sehingga menghasilkan produk yang inovatif dan orisinal.

Kreativitas merupakan kemampuan individu dalam menghasilkan gagasan, produk, atau cara baru yang bersifat orisinal dan bermanfaat (Ramadhani & Yulastri, 2024). Konsep ini sejalan dengan pandangan Guilford yang menekankan bahwa kreativitas mencakup aspek kelancaran, keluwesan, keaslian, dan elaborasi, yang secara signifikan berkontribusi terhadap pengembangan berpikir inovatif. Dalam konteks pembelajaran, keempat aspek tersebut tidak hanya mendukung penguasaan konsep teoritis, tetapi juga berperan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada ranah praktik (Sudarti, 2020).

Pemerintah merespon kebutuhan akan sumber daya manusia yang kompeten dan berdaya saing global dengan menetapkan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) sebagai acuan kemampuan kerja yang mencakup aspek kognitif, psikomotor dan afektif (Nafiati, 2021). Pembelajaran *fusion food* relevan karena menekankan penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja. Melalui kegiatan praktik, siswa tidak hanya memahami konsep perpaduan kuliner lintas budaya dan teknik memasak.

Fusion food merupakan bagian dari materi mata pelajaran kuliner yang diajarkan kepada siswa kelas XII Fase F pada elemen pengolahan makanan dan minuman, dengan capaian pembelajaran pembuatan hidangan kontinental, oriental, dan Indonesia (Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, 2024). Capaian pembelajaran ini kemudian dikembangkan menjadi pembelajaran *fusion food* yang menekankan pada perpaduan inovatif berbagai unsur kuliner dari dua atau lebih budaya untuk menghasilkan hidangan baru dengan karakter rasa, tekstur, dan tampilan yang khas.

Pembelajaran *fusion food* menuntut siswa memiliki kemampuan berpikir kreatif dan inovatif, khususnya dalam mengembangkan ide, mengombinasikan bahan lintas budaya, serta menyajikan hidangan secara kreatif. Sejalan dengan pendapat Sukerti et al. (2022) yang menyatakan bahwa tren kuliner fusion menjadi tantangan sekaligus peluang inovasi, kondisi ini menegaskan bahwa kreativitas siswa memegang peran penting dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran kuliner.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang telah terlaksana di SMKS Aisyiyah Duri pada ujian tengah semester ganjil Juli-Desember tahun ajaran 2025/2026. Diketahui masih banyak hasil belajar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Hal ini diketahui dari hasil nilai ujian tengah semester siswa dan hasil wawancara dengan guru capaian pembelajaran *fusion food* di SMKS Aisyiyah Duri yang menyatakan bahwa adanya siswa yang takut untuk berinovasi dan kreatif dalam praktik sehingga nantinya akan berdampak tidak baik pada hasil pembelajaran. Saat proses pembelajaran siswa kurang aktif serta jarang sekali bertanya mengutarakan ide, walaupun guru sering meminta siswa bertanya hal yang belum dipahami.

Meskipun hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, kreativitas menjadi unsur penting yang perlu diteliti karena berkaitan langsung dengan kemampuan siswa bereksplorasi dan berinovasi dalam pembelajaran kuliner. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini berjudul “Hubungan Kreativitas Siswa dengan Hasil Belajar Pada Capaian Pembelajaran *Fusion Food* di Kelas XII SMKS Aisyiyah Duri”. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan mengenai hubungan kreativitas dengan hasil belajar pada pembelajaran kuliner khususnya *fusion food* serta sebagai dasar dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan kreativitas siswa, mendorong eksplorasi ide dan inovasi dalam pembelajaran kuliner.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional untuk menganalisis hubungan antara kreativitas siswa dan hasil belajar pada pembelajaran *fusion food*. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas

XII Kuliner SMKS Aisyiyah Duri tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 17 siswa, sehingga teknik sampling jenuh digunakan dengan melibatkan seluruh anggota populasi sebagai sampel. Pemilihan teknik ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2024) yang menyatakan bahwa sampling jenuh digunakan apabila jumlah populasi kurang dari 30 orang. Meskipun demikian, penggunaan sampel yang terbatas pada satu kelas dan jumlah responden yang relatif kecil menjadi keterbatasan penelitian ini, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Oleh karena itu, temuan penelitian ini lebih merepresentasikan kondisi spesifik pada konteks pembelajaran *fusion food* di SMKS Aisyiyah Duri dan memerlukan pengujian lanjutan dengan jumlah sampel dan cakupan sekolah yang lebih besar, sehingga penggunaan teknik sampel jenuh dinilai paling tepat dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Instrumen penelitian dibuat untuk satu tujuan penelitian tertentu yang tidak bisa digunakan oleh penelitian yang lain, sehingga peneliti harus merancang sendiri instrumen yang akan digunakan (Sukendra dkk., 2020). Instrumen penelitian berupa kuesioner skala *likert* lima pilihan, yang disusun berdasarkan indikator dari variabel kreativitas siswa (X) dengan empat indikator, antara lain kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), orisinalitas (*originality*), serta elaborasi (*elaboration*). Adapun variabel hasil belajar (Y) diperoleh dari guru capaian pembelajaran *fusion food* berupa nilai siswa yang terdiri dari pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik).

Kuesioner akan disebarakan secara online melalui *google form* kepada sampel penelitian. Kuesioner ini digunakan untuk memperoleh data tentang kreativitas siswa. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup yaitu bentuk instrumen yang respondennya memilih jawaban yang tersedia pada lembar kuesioner (Sukendra dkk., 2020).

Kuesioner disusun dengan menggunakan skala *likert*. Menurut Sugiyono (2024), “skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Pada variabel kreativitas siswa menggunakan skala *likert* untuk mengukur jawaban responden dengan memiliki skor untuk setiap alternatif jawaban jenjangnya bisa tersusun atas: selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), jarang (JR), tidak pernah (TP). Kuesioner ini diisi oleh siswa kelas XII SMKS Aisyiyah Duri.

Instrumen kreativitas memiliki 30 butir pernyataan yang diuji melalui uji validitas menggunakan program komputer *microsoft excel* 2019 dengan memasukkan rumus *product moment* setelah itu hasil rhitung dikonsultasikan dengan rtabel pada $N=17$ dengan taraf signifikan 5%. Untuk mendapatkan rtabel diperoleh dari nilai $N=17$ adalah 0,482. Maka dari 30 butir pernyataan yang diuji cobakan dinyatakan 29 butir soal valid dan 1 butir soal tidak valid. Uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach* menghasilkan nilai 0,942 dapat dikatakan reliabel atau handal. Koefisien *Alpha Cronbach* sebesar 0,942 menunjukkan konsistensi internal instrumen yang sangat tinggi. Namun, nilai reliabilitas yang tinggi juga perlu dicermati karena berpotensi mencerminkan kemiripan antar item. Dalam penelitian ini, mengingat penyusunan item didasarkan pada indikator teoritis yang berbeda dan telah melalui uji validitas, dengan 29 item valid 1 item tidak valid. Karakteristik responden yang relatif homogen serta jumlah sampel yang terbatas atau kecil (17 siswa) turut memengaruhi besarnya koefisien reliabilitas, sehingga interpretasi hasil dilakukan secara proporsional dan digunakan sebagai acuan pengembangan instrumen pada penelitian selanjutnya. Data diuji menggunakan uji prasyarat analisis, yaitu uji normalitas (*Shapiro-Wilk*) dengan kreativitas siswa nilai signifikan 0,318 ($> 0,05$) dan hasil belajar nilai signifikan 0,070 ($> 0,05$) yang menandakan data berdistribusi normal, serta uji linearitas dengan signifikan 0,985 ($> 0,05$) yang menunjukkan hubungan linear antara variabel X dan Y. Nilai signifikansi pada uji linearitas sebesar 0,985 menunjukkan bahwa hubungan antar variabel bersifat linear. Namun, nilai yang sangat tinggi ini diinterpretasikan secara hati-hati. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh ukuran sampel yang kecil (17 siswa) dan sebaran data yang homogen antar variabel menjadi terbatas, sehingga penyimpangan dari linearitas tidak terdeteksi secara signifikan.

Instrumen hasil belajar (Y) diukur secara operasional melalui skor capaian pembelajaran *fusion food* yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran. Pengukuran mencakup aspek pengetahuan dan keterampilan berdasarkan penilaian praktik, meliputi ketepatan teknik pengolahan, kesesuaian produk dengan standar pembelajaran, dan kualitas penyajian. Data hasil belajar diperoleh dari dokumentasi nilai siswa dalam bentuk skor numerik dan digunakan sebagai variabel terikat. Namun, pengukuran ini memiliki keterbatasan karena didasarkan pada satu kali penilaian praktik dengan jumlah responden yang terbatas, sehingga hasilnya diinterpretasikan secara proporsional sesuai konteks penelitian.

Analisis data dilakukan melalui analisis koefisien korelasi untuk menggambarkan persepsi kreativitas siswa dengan hasil belajar capaian pembelajaran *fusion food* serta pengujian keberartian korelasi dengan menggunakan rumus uji t, dimana hasilnya menunjukkan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$ sehingga terdapat hubungan kreativitas siswa dengan hasil belajar pada capaian pembelajaran *fusion food* di kelas XII SMKS Aisyiyah Duri.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan metodologis. Pertama, jumlah sampel yang relatif kecil dan terbatas pada satu kelas di satu sekolah membatasi generalisasi temuan penelitian. Kedua, penggunaan pendekatan korelasional tidak memungkinkan penarikan kesimpulan kausal antara kreativitas siswa dan hasil belajar. Ketiga, pengukuran kreativitas menggunakan instrumen kuesioner dan hasil belajar yang bersumber dari satu kali penilaian praktik berpotensi dipengaruhi oleh subjektivitas penilaian dan homogenitas responden. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diinterpretasikan secara kontekstual dan dapat dijadikan dasar bagi penelitian selanjutnya dengan desain, jumlah sampel, dan instrumen pengukuran yang lebih beragam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui pembagian kuesioner dapat diperoleh informasi mengenai kreativitas siswa pada capaian pembelajaran *fusion food* di kelas XII SMKS Aisyiyah Duri. Hasil penelitian ini akan memberikan informasi tentang data sebenarnya yang telah dikumpulkan dan kemudian diolah untuk dianalisis lebih lanjut. Penentuan kategori siswa dilakukan menggunakan pendekatan rentang skor teoretis dengan interval yang sama (*equal interval*). Rentang skor diperoleh dari skor minimum dan maksimum instrumen, kemudian dibagi ke dalam lima kategori, yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran deskriptif secara objektif dan konsisten dengan karakteristik penelitian. Dari hasil analisis data tersebut dilakukan pembahasan mengenai gejala yang terjadi pada data yaitu:

A. Deskripsi Data Kreativitas Siswa Pada Capaian Pembelajaran *Fusion Food* (Variabel X)

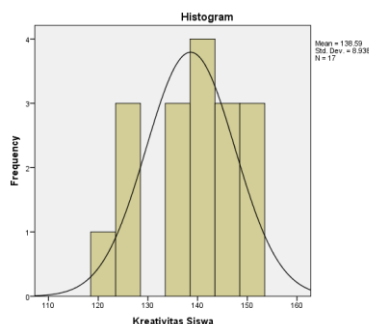
Berdasarkan dari hasil penelitian klasifikasi pengkategorian data kreativitas siswa yang meliputi aspek: 1) kelancaran (*fluency*), 2) keluwesan (*flexibility*), 3) keaslian (*originality*), 4) elaborasi (*elaboration*).

Tabel 1. Pengkategorian Hasil Data Kreativitas Siswa Pada Capaian Pembelajaran *Fusion Food* di SMKS Aisyiyah Duri

Kategori	Hasil Data		Persentase %
	Batas Interval Rata-Rata	Frekuensi	
Sangat Rendah	121 – 126	2	11,8
Rendah	127 – 132	3	17,6
Sedang	133 – 138	4	23,5
Tinggi	139 – 144	5	29,4
Sangat Tinggi	145 - 150	3	17,6
Jumlah		17	100

Sumber: Olahan data kuesioner kreativitas siswa (2025).

Berdasarkan table 1, kreativitas siswa pada pembelajaran *fusion food* cenderung berada pada kategori sedang hingga tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh dominasi responden pada kategori tinggi, yang merepresentasikan proporsi terbesar dibandingkan kategori lainnya. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah menunjukkan kemampuan kreativitas yang cukup berkembang dalam proses pembelajaran, meskipun masih terdapat sejumlah siswa yang berada pada kategori rendah dan sangat rendah sehingga memerlukan perhatian lebih lanjut. Visualisasi pengkategorian hasil data tersebut disajikan pada grafik berikut.



Gambar 1. Histogram Variabel Kreativitas Siswa

Pada histogram diatas menggambarkan hasil frekuensi dari hasil penelitian kreativitas siswa pada capaian pembelajaran *fusion food* di kelas XII Kuliner dari 17 responden siswa SMKS Aisyiyah Duri pada semester ganjil Juli – Desember tahun ajaran 2025/2026.

B. Deskripsi Data Hasil Belajar Pada Capaian Pembelajaran *Fusion Food* (Variabel Y)

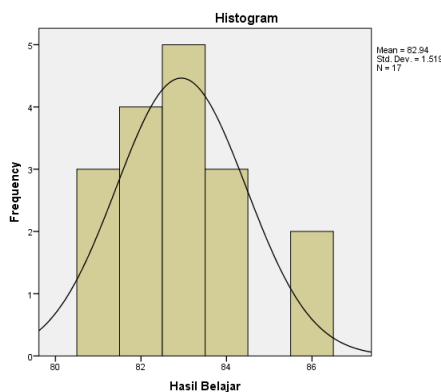
Klasifikasi pengkategorian data hasil belajar *fusion food* di kelas XII SMKS Aisyiyah Duri. Berdasarkan analisis data diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Pengkategorian Hasil Data Kreativitas Siswa Pada Capaian Pembelajaran *Fusion Food* di SMKS Aisyiyah Duri

Kategori	Hasil Data		Persentase %
	Batas Interval Rata-Rata	Frekuensi	
Sangat Rendah	81,0 – 81,9	3	17,6
Rendah	82,0 – 82,9	4	23,5
Sedang	83,0 – 83,9	5	29,4
Tinggi	84,0 – 84,9	3	17,6
Sangat Tinggi	85,0 – 86,0	2	11,8
Jumlah		17	100

Sumber: Olahan data hasil belajar siswa (2025).

Berdasarkan tabel 2, data hasil belajar *fusion food* menunjukkan bahwa capaian siswa terkonsentrasi pada kategori sedang, yang menjadi kelompok dominan dibandingkan kategori lainnya. Pola ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai standar kompetensi pembelajaran, namun pencapaian tersebut belum sepenuhnya merata ke kategori tinggi dan sangat tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa berada pada Tingkat cukup, dengan peluang peningkatan melalui penguatan strategi pembelajaran yang lebih variative dan menantang. Visualisasi pengkategorian hasil data tersebut disajikan pada grafik berikut.



Gambar 2. Histogram variabel hasil belajar

Gambar diatas menunjukkan hasil belajar responden dalam pengetahuan, keterampilan, maupun sikap yang diperoleh dari proses pembelajaran serta ditunjukkan melalui perubahan perilaku yang terdiri dari 17 orang. Hasil belajar capaian pembelajaran *fusion food* tersebut diwujudkan dalam bentuk rapor selama proses pembelajaran satu semester. Gambar diatas didapatkan dari klasifikasi pengkategorian hasil data mulai dari sangat rendah hingga sangat tinggi.

C. Uji Hipotesis

1. Analisis Koefisien Korelasi *Pearson Product Moment*

- Analisis Korelasi *Pearson Product Moment* Kreativitas Siswa dengan Hasil Belajar *Fusion Food* di Kelas XII SMKS Aisyiyah Duri

Uji korelasi *pearson product moment* digunakan untuk mengukur tingkat hubungan antar variabel dengan menggunakan program SPSS version 22. Hasil korelasi *pearson product moment* antara kreativitas Siswa (X) dengan Hasil Belajar (Y) diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Korelasi Kreativitas Siswa (X) dengan Hasil Belajar *Fusion Food* (Y)

Correlations		Kreativitas Siswa	Hasil Belajar
Kreativitas Siswa	Pearson Correlation	1	-.674**
	Sig. (2-tailed)		.003
	N	17	17
Hasil Belajar	Pearson Correlation	-.674**	1
	Sig. (2-tailed)	.003	
	N	17	17

Sumber: Olahan data SPSS *version 22* (2025).

Pada table diatas dapat dilihat besarnya koefisien korelasi antara kreativitas siswa dengan hasil belajar *fusion food* di kelas XII Kuline SMKS Aisyiyah Duri sebesar -0,674 dengan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kreativitas siswa dan hasil belajar.

Nilai koefisien korelasi sebesar -0,674 berada pada kategori kuat dan memiliki arah hubungan negative. Artinya, peningkatan kreativitas siswa tidak selalu diikuti dengan peningkatan hasil belajar. Temuan ini menunjukkan bahwa kreativitas dan hasil belajar dalam pembelajaran *fusion food* tidak bergerak searah secara linear.

b. Uji Keberartian Korelasi (Uji Regresi)

Uji keberartian korelasi bertujuan untuk menganalisis apakah terdapat hubungan antara variabel X dengan Y. Pengujian menggunakan rumus uji t serta uji keberartian korelasi dengan menggunakan program SPSS *version 22*, hasil dapat dilihat pada table 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Keberartian Korelasi Kreativitas Siswa dengan Hasil Belajar *Fusion Food*

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	98.817	4.504		21.940	.000
	Kreativitas Siswa	-.115	.032	-.674	-3.532	.003

Sumber: Olahan data SPSS *version 22* (2025).

Hasil uji menunjukkan bahwa H_a diterima yang berarti terdapat hubungan kreativitas siswa dengan hasil belajar pada capaian pembelajaran *fusion food*, dengan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$ dan nilai thitung -3,532 > t tabel 2,131. Hal ini berarti terdapat hubungan kreativitas siswa dengan hasil belajar pada capaian pembelajaran *fusion food* di kelas XII SMKS Aisyiyah Duri.

Pembahasan

1. Kreativitas Siswa Kelas XII SMKS Aisyiyah Duri

Berdasarkan hasil penelitian, kreativitas siswa kelas XII SMKS Aisyiyah Duri secara umum berada pada kategori sedang hingga tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa telah memiliki kapasitas berpikir kreatif yang cukup memadai untuk mendukung proses pembelajaran *fusion food*. Kreativitas tersebut berperan dalam mendorong siswa menghasilkan ide dan solusi yang lebih variatif, sehingga berpotensi menunjang pencapaian hasil belajar yang optimal. Temuan ini sejalan dengan teori Guilford yang menyatakan bahwa kreativitas mencakup aspek kelancaran, keluwesan, keaslian, dan elaborasi, yang secara signifikan berkontribusi terhadap pengembangan berpikir inovatif serta peningkatan hasil belajar, baik pada ranah teori maupun praktik (Sudarti, 2020). Dalam konteks pembelajaran *fusion food*, keempat aspek tersebut tercermin dalam kemampuan siswa mengombinasikan bahan lintas budaya dan menyajikan produk kuliner secara kreatif.

Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan Sukerti et al. (2022) yang menegaskan pentingnya kemampuan siswa dalam mengembangkan ide, mengeksplorasi kombinasi bahan lintas budaya, dan menyajikannya secara kreatif. Selain itu, temuan ini mendukung pandangan Larraz-Rábanos (2021) bahwa kreativitas memiliki peran strategis dalam proses pembelajaran sebagai sarana pengembangan bakat dan kemampuan berpikir kreatif siswa di lingkungan pendidikan formal.

2. Hasil Belajar Siswa Pada Capaian Pembelajaran *Fusion Food* di Kelas XII SMKS Aisyiyah Duri

Berdasarkan hasil penelitian, hasil belajar siswa kelas XII SMKS Aisyiyah Duri secara umum berada pada kategori sedang. Sebaran kategori hasil belajar menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil siswa yang mencapai kategori tinggi hingga sangat tinggi, sementara sebagian lainnya masih berada pada kategori rendah hingga sangat rendah. Kondisi ini mengindikasikan adanya variasi kemampuan siswa dalam mencapai kompetensi pembelajaran *fusion food*, baik dari aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan praktik.

Temuan tersebut sejalan dengan pandangan Hamalik yang memaknai hasil belajar sebagai perubahan perilaku yang dapat diukur dan diamati pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Yogi Fernando et al., 2024). Dalam konteks penelitian ini, kategori hasil belajar yang didominasi oleh tingkat sedang menunjukkan bahwa sebagian siswa telah mencapai kompetensi dasar, namun belum sepenuhnya menunjukkan penguasaan optimal pada ketiga ranah tersebut, sehingga masih diperlukan penguatan strategi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas capaian belajar siswa.

3. Hubungan Kreativitas Siswa dengan Hasil Belajar Capaian Pembelajaran *Fusion Food* di SMKS Aisyiyah Duri

Hasil penelitian tentang uji hipotesis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara kreativitas siswa (X) dengan hasil belajar (Y) capaian pembelajaran *fusion food* menggunakan analisis SPSS version 22. Pada penelitian ini diperoleh nilai koefisien korelasi antara kreativitas dengan hasil belajar siswa sebesar -0,674 atau berkategori kuat dan memiliki arah hubungan negatif. Artinya, peningkatan kreativitas siswa tidak selalu diikuti dengan peningkatan hasil belajar. Nilai signifikansi atau sig. (2-tailed) diketahui $0,003 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kreativitas siswa dan hasil belajar.

Hubungan negatif yang kuat antara kreativitas siswa dan hasil belajar mengindikasikan adanya ketidaksinkronan antara proses kreatif dan sistem penilaian pembelajaran *fusion food*. Penilaian yang berfokus pada ketepatan prosedur dan standar teknis cenderung belum mengakomodasi eksplorasi ide dan inovasi, sehingga kreativitas siswa tidak terefleksi secara proporsional dalam skor hasil belajar. Temuan ini sejalan dengan penelitian Setyaningsih et al. (2022) yang menemukan korelasi negatif signifikan antara kreativitas dan hasil belajar pada ranah kognitif dan psikomotorik. Kesamaan hasil tersebut menegaskan bahwa kreativitas tidak selalu berdampak positif terhadap hasil belajar apabila sistem penilaian belum selaras dengan proses kreatif siswa.

Secara teoritis, kreativitas menurut Guilford dan Munandar merupakan kemampuan berpikir individu dalam mengembangkan ide beragam ditandai dengan kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originality*) dan elaborasi ide (*elaboration*) (Sudarti., 2020). Kreativitas menekankan pada proses berpikir dan eksplorasi gagasan, bukan hanya pada hasil akhir. Sementara itu, hasil belajar lebih sering diukur melalui penilaian kognitif dan ketercapaian kompetensi tertentu yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

Dalam pembelajaran *fusion food*, siswa yang memiliki kreativitas tinggi cenderung berani melakukan eksperimen, memodifikasi resep, dan mencoba ide baru. Namun, kreativitas tersebut tidak selalu selaras dengan kriteria penilaian hasil belajar yang lebih menekankan pada ketepatan prosedur, standar rasa, teknik pengolahan, dan kesesuaian dengan rubrik penilaian. Hal ini dapat menyebabkan siswa yang sangat kreatif memperoleh nilai hasil belajar yang rendah apabila ide yang dikembangkan belum sepenuhnya sesuai dengan standar penilaian.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Munandar yang menyatakan bahwa kreativitas tidak selalu berkorelasi positif dengan prestasi akademik apabila sistem penilaian belum sepenuhnya memenuhi proses kreatif siswa (Sudarti., 2020). Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kreativitas siswa tetap merupakan potensi penting, namun perlu didukung oleh strategi pembelajaran dan penilaian yang tepat agar dapat berkontribusi secara optimal terhadap hasil belajar.

Hasil uji keberartian koefisien korelasi (uji regresi) menunjukkan bahwa H_a diterima yang berarti terdapat hubungan kreativitas siswa dengan hasil belajar pada capaian pembelajaran *fusion food*, dengan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$ dan nilai thitung $-3,532 > t$ tabel 2,131. Hal ini berarti terdapat hubungan kreativitas siswa dengan hasil belajar pada capaian pembelajaran *fusion food* di kelas XII SMKS Aisyiyah Duri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kreativitas siswa kelas XII SMKS Aisyiyah Duri pada pembelajaran *fusion food* berada pada kategori sedang, yang menunjukkan bahwa siswa telah memiliki kemampuan dasar dalam mengembangkan ide dan melakukan modifikasi, meskipun belum optimal. Hasil belajar siswa pada pembelajaran *fusion food* juga berada pada kategori sedang, yang mencerminkan ketercapaian kompetensi sesuai dengan standar penilaian praktik tata boga. Selain itu,

terdapat hubungan yang signifikan antara kreativitas siswa dan hasil belajar dengan koefisien korelasi sebesar $r = -0,674$ dan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$. Hubungan tersebut tergolong kuat dengan arah negatif, yang menunjukkan bahwa peningkatan kreativitas siswa tidak selalu diikuti oleh peningkatan hasil belajar pada pembelajaran *fusion food*.

Hasil ini menunjukkan bahwa kreativitas siswa dalam pembelajaran *fusion food* belum sepenuhnya sejalan dengan sistem penilaian hasil belajar yang lebih menekankan ketepatan prosedur, standar teknik, dan kesesuaian produk akhir. Dengan demikian, kreativitas siswa tetap merupakan potensi penting yang perlu difasilitasi secara tepat agar dapat berkontribusi optimal terhadap hasil belajar.

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka saran yang dapat diajukan bagi guru, diperlukan upaya untuk mengembangkan sistem penilaian yang tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga mempertimbangkan proses kreativitas siswa, khususnya dalam pembelajaran praktik *fusion food*. Penilaian berbasis proyek atau produk dengan rubrik yang mengarah ke kreativitas dapat menjadi alternatif yang tepat. Bagi sekolah, diharapkan dapat mendukung pengembangan kreativitas siswa dengan menyediakan sarana, prasarana, serta kebijakan akademik yang mendorong inovasi dalam pembelajaran praktik tata boga. Selain itu, sekolah dapat memfasilitasi pelatihan guru terkait penilaian kreatif agar selaras dengan capaian pembelajaran. Bagi peneliti selanjutnya, untuk memperluas jumlah sampel dan mengembangkan instrument dan desain penelitian penilaian hasil belajar yang lebih komprehensif, sehingga mampu merepresentasikan baik aspek hasil maupun proses kreatif siswa. Selain itu, penelitian lanjutan dapat menggunakan pendekatan eksperimen untuk menguji model pembelajaran yang secara khusus mengintegrasikan kreativitas dengan pencapaian hasil belajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah rabbil'aalamiin, puji Syukur diucapkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa menganugerahkan rahmat dan karunia- Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada ibu Wiwik Gusnita, S.Pd., M.Si, selaku dosen pembimbing yang sudah meluangkan waktu dan tenaganya untuk membantu dan membimbing penulis dalam penyusunan artikel ini. Terimakasih kepada sekolah dan siswa yang telah memberi izin dan meluangkan waktu untuk penelitian ini dilaksanakan. Serta terimakasih kepada orang tua dan suami yang telah mendukung selama penulis Menyusun artikel ini.

DAFTAR REFERENSI

- Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan. (2024). SK BSKAP 032/H/KR/2024 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka. Dalam *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan* (Nomor 021). https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/1718471412_manage_file.pdf
- Gede Dharma Putra, I., Wayan Suryanto, I., Made Erpia Ordani Astuti, N., & Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, P. (2022). Project Based Learning Model in Increasing Student Creativity in The Fussion Food Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fushion Food. *Jakadara*, 1(2), 99–106. <https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/jakadara/index>
- Kemendikbud. (2024). Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah. *Permendikbud Ristek Nomor 12 Tahun 2024*, 1–26.
- Larraz-Rábanos, N. (2021). Development of Creative Thinking Skills in the Teaching-Learning Process. Dalam *Teacher Education - New Perspectives*. IntechOpen. <https://doi.org/10.5772/intechopen.97780>
- Nafati, D. A. (2021). Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik. *Humanika*, 21(2), 151–172. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.29252>
- Nurjanah, I., Ana, A., & Masek, A. (2022). *Systematic literature review: Work readiness of vocational high school graduates in facing the industrial 4.0 era*. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 28(2), 139–153. <https://doi.org/10.21831/jptk.v28i2.48552>
- Ramadhani, C. P., & Yulastri, A. (2024). The Relationship Of Creativity With Student Learning Outcomes In Pastry And Bakery Subjects At Smk Negeri 6 Padang. *Jurnal Pendidikan Tata Boga dan Teknologi*, 5(1), 20. <https://doi.org/10.24036/jptbt.v5i1.12208>
- Setyaningsih, E. N., Sunarno, W., & Arianto, J. (2022). *The relationship between student's creativity and learning achievement on the topic wave, vibration and sound*. *Paedagogia: Jurnal Pendidikan*, 25(1), 15–30. <https://doi.org/10.20961/paedagogia.v25i1.43535>
- Sudarti, D. O. (2020). Mengembangkan Kreativitas Aptitude Anak dengan Strategi Habitiasi dalam Keluarga. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 5(3), 117. <https://doi.org/10.36722/sh.v5i3.385>
- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, cv.
- Sukendra, I. komang, & Atmaja, I. kadek surya. (2020). *Instrumen Penelitian* (T. Fiktorius, Ed.). Mahameru Press.

-
- Sukerti, N. W., Marsiti, C. I. R., Masdarini, L., & Damiati, D. (2022). The Implementation of Fusion Food Teaching Materials Based on Local Bali Food in Vocational High School Students in Culinary Expertise. *Proceedings of the 4th International Conference on Innovative Research Across Disciplines (ICIRAD 2021)*, 613(Icirad), 162–168. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.211222.026>
- Ferdi, R. A., Gusnita, W., Elida, E., & Sari, Y. I. (in press). *Implementation of project-based learning to improve learning outcomes of creative and entrepreneurial projects in culinary students at SMKN 2 Bukittinggi*. *Jurnal Pendidikan Tata Boga dan Teknologi*. <https://doi.org/10.24036/jptbt.v6i3.26987>
- Yogi Fernando, Popi Andriani, & Hidayani Syam. (2024). The importance of learning motivation in improving student learning outcomes. *Alfihris: Journal of Educational Inspiration*, 2(3), 61–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>